

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas Angkutan Jalan, pejalan kaki adalah setiap orang yang memanfaatkan ruang lalu lintas jalan untuk berjalan. Pejalan kaki perlu diberikan fasilitas sedemikian rupa agar dapat berjalan di ruang lalu lintas dengan selamat, aman dan nyaman. Fasilitas pejalan kaki perlu direncanakan dengan benar guna menciptakan kondisi lalu lintas yang tertib, lancar dan berkeselamatan. Salah satu kriteria penting dalam menilai kota yang berkelanjutan, layak huni dan humanis salah satunya yakni kemudahan untuk berjalan kaki. Untuk menilai kelayakan suatu ruas jalan atau kawasan untuk ditempuh dengan berjalan kaki, digunakan penilaian indeks kelayakan berjalan (*walkability index*). Pedoman pengumpulan data dan penghitungan nilai indeks kelayakan berjalan (*walkability index*) merupakan pedoman yang menetapkan ketentuan mengenai pengumpulan data serta penilaian indeks kelayakan berjalan (Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat 2023). Permasalahan umum dari pejalan kaki yang terjadi saat ini adalah kegiatan pejalan kaki sebagai pengguna utama jalan belum direncanakan secara maksimal. Keamanan, kenyamanan, dan keselamatan pejalan kaki masih diabaikan seperti halnya pada Jalan Teluk Mesjid di Kecamatan Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Jalan Teluk Mesjid merupakan jalan kolektor dengan status jalan kabupaten, tipe jalan 2/2 UD dengan panjang jalan 750 meter. Ruas Jalan Teluk Mesjid memiliki lebar lajur efektif 3,1 meter, lebar jalur total 6,2 meter, lebar bahu jalan 0,5 meter di sisi kanan dan kiri jalan, tidak terdapat drainase dan trotoar serta memiliki hambatan samping yang tinggi. Tata guna lahan pada ruas Jalan Teluk Mesjid yakni berupa kawasan perdagangan, pertokoan, kios, pedagang kaki lima dan pemukiman. Pada ruas Jalan Teluk Mesjid terdapat cukup banyak pejalan kaki namun belum terdapat fasilitas pejalan kaki. Hal tersebut menyebabkan tercampurnya antara pejalan kaki dengan arus lalu lintas kendaraan bermotor yang dapat berpotensi menimbulkan kecelakaan lalu lintas yang melibatkan

pejalan kaki. Belum diketahuinya nilai indeks kelayakan berjalan pada Jalan Teluk Mesjid juga menyebabkan permasalahan dalam menilai kualitas dan kuantitas fasilitas pejalan kaki. Oleh karena itu perlu dilakukan penilaian indeks kelayakan berjalan (*walkability index*) pada Jalan Teluk Mesjid tersebut.

Pada jam sibuk pagi pukul 07.00 – 09.00 WITA banyak pejalan kaki yang didominasi oleh para pembeli yang hendak membeli kebutuhan. Pada jam sibuk siang pukul 11.00 – 13.00 WITA banyak pejalan kaki yang didominasi oleh orang yang hendak makan siang dan melakukan ibadah. Pada jam sibuk sore pukul 16.00 – 18.00 WITA cukup banyak pejalan kaki yang didominasi orang yang hendak berangkat ibadah. Diperoleh volume total pejalan kaki menyusuri sebanyak 384 orang dan volume total pejalan kaki menyeberang sebanyak 151 orang. Kondisi eksisting Jalan Teluk Mesjid dengan lebar efektif 6,2 meter dengan bahu sisi kiri dan kanan masing-masing sebesar 0,5 meter sehingga diperoleh lebar keseluruhan jalan sebesar 7,2 meter. Dengan menambahkan fasilitas pejalan kaki berupa trotoar pada sisi kiri dan kanan masing-masing sebesar 1,5 meter tentunya akan berpengaruh terhadap berkurangnya lebar Jalan Teluk Mesjid sebanyak 3 meter. Setelah adanya perencanaan fasilitas pejalan kaki berupa trotoar lebar Jalan Teluk Mesjid berkurang menjadi 4,2 meter sehingga berdampak terhadap berkurangnya ruang lalu lintas untuk kendaraan bermotor.

Berdasarkan pengamatan pada Jalan Teluk Mesjid tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan suatu kajian dengan judul **"PERENCANAAN DESAIN FASILITAS PEJALAN KAKI PADA RUAS JALAN TELUK MESJID SESUAI DENGAN PEDOMAN *WALKABILITY INDEX* TERHADAP PENINGKATAN KESELAMATAN PEJALAN KAKI"** untuk memberikan rekomendasi dan usulan terhadap permasalahan yang ada pada ruas Jalan Teluk Mesjid tersebut.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, diperoleh identifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Tidak adanya fasilitas pejalan kaki pada Jalan Teluk Mesjid.
2. Belum diketahuinya indeks kelayakan berjalan pada Jalan Teluk Mesjid.
3. Volume pejalan kaki yang cukup tinggi sebanyak 384 orang menyusuri dan 151 orang menyeberang pada Jalan Teluk Mesjid.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah diatas, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi eksisting fasilitas pejalan kaki pada Jalan Teluk Mesjid?
2. Bagaimana indeks kelayakan berjalan pada Jalan Teluk Mesjid?
3. Bagaimana rekomendasi usulan fasilitas pejalan kaki pada Jalan Teluk Mesjid?

1.4 Maksud dan Tujuan

a. Maksud

Maksud dari penulisan kertas kerja wajib ini yakni untuk merencanakan desain fasilitas pejalan kaki yang berkeselamatan, aman dan nyaman sesuai dengan pedoman indeks kelayakan berjalan (*walkability index*) baik fasilitas pejalan kaki menyusuri maupun menyeberang pada Jalan Teluk Mesjid.

b. Tujuan

Adapun tujuan dari penulisan kertas kerja wajib ini yakni:

1. Mengetahui kondisi eksisting fasilitas pejalan kaki pada Jalan Teluk Mesjid.
2. Mengetahui nilai indeks kelayakan berjalan (*walkability index*) pada Jalan Teluk Mesjid.
3. Memberikan rekomendasi usulan desain fasilitas pejalan kaki yang berkeselamatan, aman dan nyaman sesuai dengan pedoman indeks kelayakan berjalan (*walkability index*) pada Jalan Teluk Mesjid.

1.5 Batasan Masalah

Dalam melakukan penelitian dibutuhkan batasan-batasan masalah guna menyajikan petunjuk yang jelas dan selaras dengan tujuan yang hendak dicapai. Penelitian kertas kerja wajib ini dibatasi oleh ruang lingkup sebagai berikut:

1. Lokasi wilayah kajian yakni pada Jalan Teluk Mesjid.
2. Masalah yang dikaji adalah fasilitas pejalan kaki.
3. Penelitian ini membahas perencanaan desain fasilitas pejalan kaki sesuai dengan pedoman *walkability index* pada Jalan Teluk Mesjid.
4. Pada penelitian ini tidak mengkaji masalah simpang dan parkir.
5. Hasil dari penulisan ini tidak memperhitungkan biaya yang dikeluarkan setelah adanya usulan fasilitas pejalan kaki tersebut.